

HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN EFEKTIF DAN IKLIM SEKOLAH DENGAN KREATIVITAS GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN SAPARUA TIMUR

Josina C. Saptanno. I.H. Wenno. S. Rumfot
Program Studi manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pttimura
Jalan Ir. M. Putuhena Unpatti Poka Ambon, Indonesia

ABSTRACT

The aim of this study is to know the relation between: 1) Effectiveness leadership with teachers creativity, 2) School Climate with Teachers creativity, 3) Effectiveness leadership, and school climate with teachers creativity. This study used correlation method. Populations of this study are teachers of Junior high school in the district of east Saparua and Sample of this study are 60 respondents. The Instrument to collect data is by distributed and fills in questionnaire. The results of this study show that (1) there is positive and significance relation between effectiveness leadership and teacher creativity. It is show by the correlation value of R 0,726 is bigger than table R and value of $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,032 > 2,002$), then H_0 is rejected and H_a is accepted with significance less than 0,05. (2) there is positive and significance relationship between school climate and teacher creativity. It is shows by correlation value $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,645 > 0,2542$), is bigger than r table value and $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,430 > 2,002$) with significance 0,000, so H_0 is rejected and H_a is accepted with significance 0,000 is smaller than 0.05. (3) there is positive and significance relationship together between effectiveness leadership and school climate with teacher creativity. Probability value (sig. F change) F test result, F_{hitung} 41,351 $>$ 3,159 Table F with significance $<$ 0,05 ($0,000 <$ 0,05), so H_0 is rejected and H_a is accepted, it means between effectiveness leadership (X_1), and school climate (X_2) simultaneously have significance effect through teacher creativity (Y).

Keywords : Effectiveness Leadership, School Climate, Teachers Creativen

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara: 1) Kepemimpinan efektif dengan kreativitas guru, 2) Iklim sekolah dengan kreativitas guru, 3) Kepemimpinan efektif, dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan kreativitas guru. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Populasi penelitian adalah guru SMP Negeri di Kecamatan Saparua Timur dan sampel penelitian adalah seluruh populasi sebanyak 60 responden. Instrumen pengumpulan data melalui penyebaran dan pengisian angket/kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan efektif dengan kreativitas guru. Hal ini terlihat dari nilai korelasi r hitung 0,726 lebih besar dari nilai r tabel dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,032 > 2,002$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan kreativitas guru. Hal ini terlihat dari nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,645 > 0,2542$), lebih besar dari nilai r tabel dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,430 > 2,002$) dengan signifikansi sebesar 0,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi dari 0,000 lebih kecil dari 0,05. (3) Terdapat hubungan hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan efektif, dan iklim sekolah dengan kreativitas guru. nilai probabilitas (sig. F change) Hasil uji F, F_{hitung} 41,351 $>$ 3,159 F tabel dengan signifikasi $<$ 0,05 ($0,000 <$ 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya kepemimpinan efektif (X_1), dan iklim sekolah (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru (Y).

Kata Kunci: Kepemimpinan efektif, Iklim Sekolah, Kreativitas Guru.

1. PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan di era globalisasi yang mengubah wajah dunia dengan dimensi-dimensi baru, memberikan tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi pengaruh global di abad 21. Kita diperhadapkan dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan meminta hasil karya yang bermutu diperlukan kerja keras untuk mempersiapkan sumber daya manusia serta sarana-sarana yang diperlukan untuk menghadapi persaingan tersebut, sehingga bangsa Indonesia dapat duduk sejajar dengan bangsa-bangsa maju lainnya, Tilaar (Suhasaputra

2016:3). Semua tantangan tersebut menuntut sumber daya manusia Indonesia agar meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, wawasan keunggulan, keahlian yang profesional, serta peningkatan keterampilan (Kempa, 2019:1). Sektor Pendidikan erat kaitannya dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mutlak diperlukan dalam pembangunan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tempat tersimpulnya berbagai aspek kehidupan sistem manajemen sekolah, mencakup kepemimpinan kepala sekolah, interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang didukung dengan fasilitas yang tersedia dalam pengembangan kreativitas guru. Pengembangan kreativitas menuntut sikap tertentu dari kepala sekolah terhadap guru dan guru terhadap peserta didik dengan mengoptimalkan iklim sekolah yang tetap terjaga. Dan disamping kepemimpinan efektif kepala sekolah, iklim sekolah juga memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kreativitas guru.

Kreativitas Guru

Menurut Evan (Sutrisno, 2018:80) menyatakan kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran. Kreativitas dapat membentuk ide cemerlang yang belum pernah terpikirkan oleh sebagian besar orang. Ide baru ini yang berproses membentuk pertalian dan gambaran berpikir baru. Yang memberi keluwesan bagi tiap individu mengembangkan imajinasi dalam melahirkan hal-hal baru.

Menurut Puspita (Azizah et al. 2021:197) Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan sesuatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada di dalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar. Lebih lanjut ia mengatakan guru Kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Maka guru seharusnya memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut menurut Iskandar (Suwanto 2021:28) ada beberapa kreativitas guru dalam pembelajaran, antara lain 1) merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pembelajaran; 2) pengelolaan kelas; 3) pemanfaatan waktu; 4) penggunaan metode pembelajaran; 5) penggunaan media pembelajaran; 6) pengembangan alat evaluasi. Dalam pemenuhannya bukanlah suatu hal yang mudah, namun demi keberlangsungan kualitas pembelajaran guru harus terus berbenah diri dan terus kreatif mulai dari tahapan perencanaan, pengimplementasian sampai ke tahapan mengevaluasi.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru menciptakan ide-ide baru dalam mengembangkan konsep pembelajaran yang bervariasi, imajinatif, menarik, yang merupakan rangsangan gagasan yang original.

Kepemimpinan Efektif

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain dan pimpinan tersebut menyediakan ruang atau lingkungan bagi mereka untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok, menurut McShane (Simarmata, Hidayatullah & Revida 2021:46). Fungsi pemimpin menginspirasi pengikutnya agar terus berinovasi, kreatif, bekerjasama, berintegritas, berkomitmen, berorientasi layanan, berdisiplin tinggi, percaya diri dan mendominasi.

Menurut Kippenberger (Suhasaputra, 2016: 28) menyatakan bahwa *Effective leadership is the only competitive advantage that will endure. That's because leadership has two sides-what a person is (character) and what a person does (competence)*. Kepemimpinan efektif adalah keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi dengan dua sisi yang berkaitan, yaitu karakter/sifat dari pemimpin, dan kemampuan dari pemimpin itu sendiri, sudah tentu diperhadapkan dengan lingkungan dan atau situasi yang menjadi tempat dimana pemimpin itu berperan.

Selanjutnya menurut Hersey dan Blanchard (Aswan 2021:35) mengemukakan bahwa kepemimpinan efektif merupakan kemampuan memengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan apa yang diinginkan oleh pemimpin dalam mewujudkan tujuan tertentu dengan mempertimbangkan situasi-situasi yang ada.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan efektif adalah pemimpin yang gaya kepemimpinan secara individu memiliki kemampuan personalitas baik dan kompeten, dan mampu memperlakukan pengikutnya dengan tepat dan memahami kondisi atau situasi dimana ia memimpin.

Iklm Sekolah

Menurut Sukatin (2021:118) Iklm sekolah merupakan suatu suasana atau kualitas dari sekolah untuk membantu individu masing-masing merasa berharga secara pribadi, bermartabat, dan penting secara serentak dapat membantu terciptanya suatu perasaan memiliki terhadap segala sesuatu disekitar lingkungan sekolah.

Dan menurut Sumar (2018:50) Iklm sekolah adalah kualitas lingkungan sekolah yang saling mempengaruhi seluruh warga sekolah baik itu melalui sekolah formal maupun informal yang dapat melibatkan guru, staf, dan siswa atau interpretasi kehidupan dalam suatu sekolah yang dapat dideskripsikan dengan nilai-nilai menjadi karakter sekolah.

Lebih lanjut pandangan Owens (Basri 2021:14) iklim sekolah adalah suasana lingkungan kerja di sekolah yang dirasakan oleh warga sekolah. Pengertian iklim sekolah tersebut mengandung dua hal penting, yakni pertama, iklim sekolah merupakan persepsi dari para anggota sekolah yang bersangkutan terhadap berbagai aspek yang ada di lingkungan sekolah tersebut, baik aspek personal, sosial maupun kultural. Kedua, iklim sekolah menyangkut afeksi yang membentuk pola perilaku yang selanjutnya menjadi karakteristik sekolah yang mempengaruhi atau membentuk perilaku warga di dalam sekolah.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa Iklm sekolah adalah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang secara kondusif berdasarkan nilai dan semangat yang dianut dan terbentuk di lingkungan sekolah

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis yang penelitian deskriptif kuantitatif, untuk melihat hubungan (korelasi) antara dua variabel atau lebih berdasarkan fakta-fakta yang telah terjadi melalui pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Penelitian merupakan penelitian populasi, karena keseluruhan populasi merupakan sampel disebabkan jumlahnya populasi kurang dari seratus yang terdiri semua guru SMP Negeri yang berada di kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah Propinsi Maluku sejumlah 60 orang. Kemudian data diperoleh melalui instrumen yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Deskriptif

a. Variabel Kepemimpinan Efektif

Variabel kepemimpinan efektif dengan instrumen penelitian sebanyak 69 item pernyataan dan 27 indikator dengan skor tertinggi adalah 345 dan skor terendah 69. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil nilai minimum 232, nilai maksimum 345, mean 300,93 dan standar deviasi 29,137.

Dengan distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan kategori mulai dari yang terbanyak yaitu 36 responden atau 60% yang berada pada kategori tinggi, 20 responden atau 33,33% di kategori sangat tinggi, sedangkan 4 responden atau 6,67% di kategori sedang, kemudian kategori rendah dan kategori sangat rendah tidak ada. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh \bar{X} atau rata-rata 300,93 yang terletak pada interval 259 – 309 dengan kategori tinggi.

b. Variabel Iklm Sekolah

Variabel iklim sekolah (X_2) diperoleh melalui penyebaran angket kepada 60 responden sebagai sampel penelitian dengan 48 item pernyataan dengan nilai minimum 48, nilai maksimum 240, skor terendah sebesar 171, skor tertinggi 238, mean 209,60, dan standar deviasi 17,481.

Dengan distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan kategori mulai dari yang terbanyak yaitu 32 responden atau 53,33% di kategori tinggi, 24 responden atau 40% berada di kategori

sangat tinggi, sedangkan 4 responden atau 6,67% berada di kategori sedang, sedangkan kategori rendah dan kategori sangat rendah tidak ada. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh \bar{X} atau rata-rata 209,60 terletak pada interval 180 – 215 dengan kategori tinggi.

c. Variabel Kreativitas Guru

Variabel kreativitas guru (Y) diperoleh melalui penyebaran angket kepada 60 responden sebagai sampel penelitian dengan 38 item pernyataan dan 13 indikator dengan skor terendah sebesar 38, skor tertinggi sebesar 190, dengan nilai minimum 132, nilai maksimum 190, mean 157,17 dan standar deviasi 16,519.

Dengan distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan kategori mulai dari yang terbanyak yaitu 40 responden atau 67,67% di kategori tinggi, 14 responden atau 23,33% berada kategori sangat tinggi, sedangkan 6 responden atau 10% berada di kategori sedang, sedangkan kategori rendah dan kategori sangat rendah tidak ada. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh \bar{X} atau rata-rata 157,17 yang terletak pada interval 142 - 170 dengan kategori tinggi.

2. Pengujian Prasyarat (Uji Normalitas)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data masing-masing variabel penelitian yaitu variabel kepemimpinan efektif (X_1), iklim sekolah (X_2) dengan variabel kreativitas guru (Y). Penelitian ini menggunakan uji statistik non parametric *Kormogorof Smirnov(K-S)*. data berdistribusi normal yang dilihat dari nilai probabilitas (sig) sebesar 0,200 dan nilai tes statistic (K-S) sebesar 0,075 . Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak normal dan sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal. Karena nilai signifikannya yaitu 0,200 > 0,05 maka artinya data pada variabel kepemimpinan efektif (X_1), iklim sekolah (X_2) dan kreativitas guru (Y) berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis I, Variabel Kepemimpinan Efektif (X_1) dengan Kreativitas Guru (Y)

Pada hipotesis I (pertama) yang diuji adalah apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan efektif (X_1) dengan kreativitas guru (Y). Maka berdasarkan hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai r_{hitung} adalah 0,726. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan dan sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Dan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,726 > 0,2542), yang artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel kepemimpinan efektif dengan kreativitas guru. Dan berdasarkan Tabel interpretasi korelasi maka hubungannya dikategori sangat kuat antara kepemimpinan efektif dan kreativitas guru, sedangkan arah hubungan adalah positif. Karena nilai korelasi (r) positif, berarti semakin tinggi kepemimpinan efektif maka semakin meningkat kreativitas guru.

Kemudian dilakukan Uji t untuk menguji signifikansi hubungan variabel Kepemimpinan Efektif (X_1) dan Iklim Sekolah (X_2) dengan Kreativitas Guru.

Hasil analisis perhitungan Uji t diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,032 > 2,002) dengan signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan efektif dengan kreativitas guru.

b. Pengujian Hipotesis II, Variabel Iklim Sekolah (X_2) dengan Kinerja Guru (Y)

Pada hipotesis II (kedua) yang diuji adalah apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel iklim sekolah (X_2) dengan kreativitas guru (Y). Maka berdasarkan hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai r_{hitung} adalah 0,645. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan dan sebaliknya jika nilai

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Dan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,645 > 0,2542), yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel iklim sekolah dengan kreativitas guru. Dan berdasarkan Tabel interpretasi korelasi maka hubungannya dikategori kuat antara iklim sekolah dan kreativitas guru, sedangkan arah hubungan adalah positif. Karena nilai korelasi (r) positif, berarti semakin tinggi iklim sekolah maka semakin meningkat kreativitas guru.

Hasil Analisis perhitungan Uji t sesuai Tabel 4.7, diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,430 > 2,002) dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan efektif dengan kreativitas guru.

c. Hasil Analisis Uji Korelasi berganda Variabel Kepemimpinan Efektif (X_1) dan Iklim Sekolah (X_2) dengan Kinerja Guru (Y).

Pada hipotesis III (ketiga) berdasarkan hasil analisis korelasi berganda diketahui besarnya hubungan antara kepemimpinan efektif, dan iklim sekolah dengan kreativitas guru adalah 0,745 > 0,05. Dengan kategori hubungan sangat kuat. Dengan nilai probabilitas (sig. F change) Hasil uji F , F_{hitung} 41,351 > 3,159 F tabel dengan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya kepemimpinan efektif (X_1), dan iklim sekolah (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan efektif dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan kreativitas guru dengan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel kepemimpinan efektif dan iklim sekolah terhadap kreativitas guru sebesar 55,4% dan sisanya 44,6% merupakan sumbangan dari variabel lain.

1. Pembahasan hasil analisis Deskriptif

a. Deskripsi Kepemimpinan Efektif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data pada variabel kepemimpinan efektif dari frekuensi terbanyak jawaban responden menunjukkan kepemimpinan efektif berada pada kategori tinggi dengan 34 responden, yang diukur dengan 27 indikator.

Hasil analisis statistik deskriptif sebesar 56,67% dan diperoleh \bar{X} atau rata-rata 300,93 terletak pada interval 276 – 317 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan semua indikator ini belum mencapai sempurna sehingga masih ada yang perlu dibenahi, dikembangkan diperbaiki dan ditingkatkan.

Pemimpin diharapkan dapat membuat perubahan dalam tindakan yang ditempuhnya dan hasil penelitian ini didukung oleh Hutahaen (2021:12) Kepemimpinan efektif adalah pemimpin yang berani bertindak secara efektif dan menyeluruh terkait perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan berlangsungnya suatu organisasi.

b. Deskripsi Iklim Sekolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data pada variabel iklim sekolah dari frekuensi terbanyak jawaban responden menunjukkan iklim sekolah sebanyak berada di kategori tinggi dengan 32 responden. Variabel kepemimpinan efektif yang diukur dengan 17 indikator.

Hal ini sesuai hasil analisis statistik deskriptif diperoleh \bar{X} atau rata-rata 209,60 terletak pada interval 193 – 221 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan semua indikator ini belum mencapai sempurna sehingga iklim sekolah masih perlu dibenahi dan diperbaiki .

Hasil Penelitian ini didukung oleh Sergiovani (Sumar 2018:50) Iklim sekolah adalah perasaan yang dirasakan guru staf dan siswa dalam suatu lembaga pendidikan .

c. Deskripsi Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data pada variabel kreativitas guru dari frekuensi terbanyak jawaban responden menunjukkan kreativitas guru berada pada kategori sedang dengan 26 responden yang diukur dengan 13 indikator. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh \bar{X} atau rata-rata 157,17 yang terletak pada interval 152 - 174 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan semua indikator ini belum mencapai sempurna sehingga kreativitas guru masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan dalam proses pengembangan diri guru.

Hasil penelitian ini didukung oleh Afwandi (2021:14) kreativitas dimaknai sebagai suatu proses aktivitas individu terobosan-terobosan baru dan unik untuk digunakan dalam menghadapi berbagai persoalan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

2. Pembahasan hasil Pengujian Hipotesis

a. Hubungan Kepemimpinan Efektif dengan Kreativitas Guru

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hubungan kepemimpinan efektif dengan kreativitas guru menghasilkan $r_{hitung} = 0,726$ dengan taraf signifikan = 0,05, Sesuai hasil korelasi r_{hitung} . Dan hasil analisis signifikansi koefisien korelasi adalah nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,032 > 2,002$) dengan signifikansi sebesar 0,00 dengan hasil pengujian hipotesis berada pada kategori sangat kuat. Hal ini berarti peran kepemimpinan efektif seorang kepala sekolah sangat penting dalam menggerakkan para guru agar lebih mengembangkan potensi diri sebagai modal kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dan menurut Muliana, dkk (2022:88) Pemimpin yang efektif akan mampu membawa perubahan dalam organisasi yang dipimpinnya sehingga mampu membawa organisasi kearah keberhasilan. Kepemimpinan dikatakan efektif apabila seorang pemimpin mampu berkreaitif dan berinovasi dalam menciptakan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangannya.

Penelitian yang memperkuat hasil penelitian adalah hasil penelitian dari Listyawati, R. dan Isroah (2017), menghasilkan nilai korelasi antara kreativitas guru dengan indikator kepemimpinan kepala sekolah hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,761 > 0,304$) dan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,425 > 2,024$), pada taraf signifikan 5% dengan koefisien determinan 0,580 atau sebesar 58,0%. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan kreativitas guru. Penelitian selanjutnya yang memperkuat penelitian ini adalah hasil penelitian dari Mukhtar K.A., (2020), dengan hasil $t_{hitung} 5,332 > t_{tabel} 1,654$ dengan taraf signifikan 5% dengan koefisien determinan 0,330 atau sebesar 33,0%. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan terhadap kreativitas guru.

Dengan demikian semakin baik kepemimpinan efektif maka semakin meningkat kreativitas guru dalam pembelajaran, dan sebaliknya semakin rendah kepemimpinan efektif maka kreativitas guru.

b. Hubungan Iklim Sekolah dengan Kreativitas Guru

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan hubungan iklim sekolah dengan kreativitas guru SMP Negeri 7 Saparua menghasilkan $r_{hitung} = 0,645$ dengan taraf signifikan = 0,05, Sesuai hasil korelasi r_{hitung} . Dan hasil analisis signifikansi koefisien korelasi adalah nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,430 > 2,002$) dengan signifikansi sebesar 0,00 dengan kategori sangat kuat.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan iklim sekolah agar lebih kondusif sehingga kreativitas guru dapat meningkat. Dan sesuai pendapat Chand (Qurtubi 2019:51) menyatakan iklim sekolah yang baik penting Untuk : 1) terciptanya suasana pembelajaran yang lebih baik; 2) membangkitkan semangat kerja; 3) membangun kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan sekolah sebagai wadah pengembangan potensi. Sehingga untuk mewujudkannya upaya yang perlu dilakukan di sekolah adalah 1) perlu diciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman yang didukung oleh fasilitas belajar yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga guru dan siswa akan nyaman dalam proses pembelajaran; 2) Hubungan atau relasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan sesama guru dan semua warga sekolah akan membangkitkan semangat bekerja dalam hal ini meningkatkan kreativitas guru; 3) meningkatkan citra sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga

pendidikan lewat kualitas dan kreativitas serta prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik yang menimbulkan semangat semua warga sekolah termasuk guru dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian yang memperkuat hasil penelitian adalah hasil penelitian dari Putri A.P, (2015) menghasilkan nilai korelasi antara kreativitas guru dengan indikator iklim kerja hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,433 > 0,220$) dan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,92 > 2,000$), pada taraf signifikan 95% dengan koefisien determinan 0,162 atau 16,2%. Hal menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kerja dengan kreativitas guru.

Penelitian selanjutnya yang memperkuat penelitian ini adalah hasil penelitian dari Ghifar, et al., (2019) menghasilkan nilai besarnya pengaruh antara iklim organisasi dengan kreativitas guru dengan hasil t_{hitung} ($8,697 > t_{tabel}$ ($2,617$)) dengan pola hubungan kedua variabel dinyatakan oleh persamaan regresi linear sederhana $Y = 130,25 + 0,09X_2$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim organisasi terhadap kreativitas guru.

Dengan demikian semakin baik iklim sekolah maka semakin meningkat kreativitas guru dalam pembelajaran, dan sebaliknya semakin rendah iklim sekolah maka kreativitas guru semakin rendah.

c. Hubungan Kepemimpinan Efektif dan IKlim Sekolah dengan Kreativitas Guru

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hubungan kepemimpinan efektif, dan iklim sekolah dengan kreativitas guru SMP Negeri 7 Saporua menghasilkan $r_{hitung} = 0,745$ dengan taraf signifikan = 0,05, Sesuai hasil koefisien korelasi r_{hitung} . Dan berdasarkan uji F, nilai F_{hitung} $41,351 > 3,159$ F tabel dengan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel kepemimpinan efektif dan iklim sekolah terhadap kreativitas guru adalah 55,4% sedangkan 44,6% adalah hubungannya dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang memperkuat hasil penelitian adalah hasil penelitian dari Hanum, Sobri dan Sunandar (2021), dengan hasil r_{hitung} 0,547 pada taraf signifikan 5% dan hasil uji F (simultan) lebih besar dari F tabel ($20,602 > 2,67$). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan secara bersamaan antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan fasilitas pembelajaran dengan kreativitas guru.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Supriadi (Ghifar 2019:797) bahwa kreativitas guru adalah melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas guru baik meliputi ciri-ciri aptitude seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*) dalam pemikiran, maupun ciri-ciri non aptitude seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru. Indikator dari kreativitas guru adalah 1) kelancaran adalah kemampuan menghasilkan banyak gagasan; 2) keluwesan adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah; 3) keaslian adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise; 4) elaborasi adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci; 5) redefisi adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang.

Kepemimpinan efektif akan memungkinkan orang lain atau bawahannya berkarya seperti kemampuan pemimpinannya. Pemimpin akan memberikan energi positif bagi bawahannya, guru akan termotivasi dan bersemangat dalam meningkatkan kreativitasnya dengan dorongan dari pemimpin yang efektif.

Dan dukungan iklim sekolah yang kondusif memberikan ruang yang segar bagi guru dalam mengembangkan ide-ide kreatifnya sehingga kreativitas guru semakin meningkat yang juga memacu kreativitas peserta didik.

Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap kreativitas guru, karena dengan iklim sekolah yang kondusif guru akan bersemangat dalam berkreasi dan mengembangkan diri dibawah kepemimpinan yang efektif yang menjadi pengarah dan panutan dalam melaksanakan tugas guru.

Dengan demikian semakin tinggi kepemimpinan efektif dan iklim sekolah maka semakin meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran, dan sebaliknya semakin rendah kepemimpinan efektif dan iklim sekolah maka kreativitas guru semakin rendah dalam pembelajaran hal ini dilihat dari kontribusi yang diberikan oleh variabel.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan efektif dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan kreativitas guru. Berdasarkan hasil penelitian ini maka untuk meningkatkan kreativitas guru dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemimpinan efektif dan memperbaiki serta meningkatkan iklim sekolah agar lebih kondusif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, S., 2019. *Kepemimpinan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Anggri, P. S., et al., 2021. *Kepemimpinan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswan, 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*. Pusdikra Mitra Jaya.
- Azizah, et al. 2021. *Peran dan Tantangan Guru dalam Membangun Peradaban Manusia*. Surabaya: Global Akasa Pres.
- Basri H., 2021. *Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Modern*. Sukabumi: Jejak
- Djafri N., 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Surabaya: Global Akasa Pres.
- Ghifar, et al., 2019. Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 795-796.
- Hadiyanto, 2016. *Teori Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Jakarta: Kecana.
- Hambali, 2022. *Manajemen Pendidikan*. Deepublish Publisher.
- Hanum, Sobri & Sunandar, 2020. Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan fasilitas pembelajaran dengan kreativitas guru. *Jurnal Pendidikan*, 547-558.
- Hasan Said, 2018. *Profesi dan profesionalisme Guru*. Ponorogo; Uwais Inspirasi.
- Hartono, R., Hamidulla, 2019. *Mendeteksi Guru bergairah di Era Milenial*. Semarang; Pilar Nusantara. Cipanas kabupaten Cianjur. Tesis, 169.
- Indrati, Abdullah dan Retnowati (2022) Meningkatkan kreativitas guru melalui penguatan kepemimpinan efektif, iklim organisasi dan produktivitas kerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*.
- Iriyanti I., 2021. *Mewujudkan kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. Insania.
- Iskandar A, 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Kempa, R., 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Studi tentang hubungan perilaku kepemimpinan, keterampilan manajerial, manajemen konflik, daya tahan stress kerja dengan kinerja guru*. Bandung: Afabeta, Edisi II.
- Kristiany T. 2020. *Self- Regulated Learning*. Yogyakarta: Senata Dharma University Press.
- Listyawati, R. dan Isroah, 2017. Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, dan Persepsi Guru Mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi* edisi 7, 16.
- Mahmud, H., 2015. *Administrasi Pendidikan*. Makasar; Aksara Timur.
- Marasabessy A., 2015. *To be Creative*. Yogyakarta; Absolute Media.
- Maulana, 2017. *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*. Sumedang; Press
- Mukhtar, A. K., 2020. Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru terhadap kreativitas guru MTsN se-kabupaten Madiun. *Jurnal of Islamic Education Management*, 20.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
-2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murdoko, E.W.H., 2021. *What it takes to be an excellent*. Elex Media Kompetindo.
- Ngabidin Minhajul, 2021. *Pembelajaran di Masa Pandemi*. Yogyakarta; Deepublish.
- Nia Tjiptono, 2018. *Menjadi Pemimpin Efektif*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia
- Noer Salman, M. 2022. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Muhammadiyah*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Pianda D. 2018. *Kinerja Guru*. Jawa Barat; Jejak Publisher.
- Priansa, D.J. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung; Pustaka Setia.
- Putong, I. 2015. *Kepemimpinan*. Yayasan Kita Menulis.

- Putri A. P., (2015). Kontribusi Iklim Kerja terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 739-759.
- Qurtubi, A. 2019. *Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Rahmat A. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta; Zahir Publishing.
- Ratumanan, T.G.& Laurens, T. (2011) *Penilaian Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan Edisi ke-2*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ridwan, A.V., 2012. *Pengertian Penelitian Deskriptif*. Medan: Sofmedia.
- Sadiq B. 2011. *Rahasia Mengajar dengan Kreatif, Inspiratif dan Cerdas*. Jakarta: Logika Galileo.
- Sagala,S. 2018. *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Jakarta; Kencana.
- Sagala,S. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung; Alfabeta.
- Salman, S., 2017. *Kelas-kelas Angker*. Surabaya; Pustaka Media Guru.
-2018. *Guru yang di Cintai Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siahaan, A., Fahli M., & Zen, W.L. 2018. *Kepemimpinan Pendidikan: Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis dan Berkelanjutan*. Medan: Widya Puspita.
- Sinar, M. 2021. *Peran Pengawas di Era Global, Terobosan Baru Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta; Budi Utama.
- Simarmata, Hidayatullah & Revida, 2021. *Organisasi: Manajemen dan Kepemimpinan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sitepu, B.R., Menda Sri Ayu, 2019. *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Medan; Guepedia.
- Suharsaputra, U. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit entrepreneurship Menuju Learning School*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
-,2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2018. Pengaruh Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kreativitas Guru Kelas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro Vol 3.2, 195*.
- Sukatin, dkk. 2021. *Psikologi Manajemen*. Yogyakarta; Budi Utama.
- Sumar W.T. 2018. *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah, Berbasis Budaya Kearifan Lokal*. Yogyakarta; Budi Utama.
- Suparman, 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Jakarta: Uwais
- Sutrisno, E. (2018). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Preanamedia.
- Suwantoro, 2021. *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19 (Jilid 1)*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Tjiptadi, D.D. 2021. *Kepemimpinan Fundamental*. Yayasan Kita Menulis.
- Tobing, P. dan Hasanah E., 2019. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran Guru Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 20*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.
- Uno B. Hamza & M. Nurdin, 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Usman H. 2019. *Kepemimpinan Efektif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
-2019. *Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Waluyo, 2013. *Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar siswa*. Makalah dalam forum ilmiah Guru Nasional, Jakarta.
- Wenno, I.H., Tehubijuluw, Z., Laurens, S. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Jawa Timur: Uwais.
- Wijaya, A., Purnomolastu & Tjahjoanggoro, 2015. *Kepemimpinan Berkarakter*. Surabaya: Brilian Internasional.